



**PENGARUH TEKNIK STORY TELLING KISAH SUKSES UNTUK MEMBANTU
MENENTUKAN PILIHAN KARIR SISWA DI SMA NEGERI 9 PANGKEP**

***The Use of Story Telling Using Success Stories To Help Determine Career
Choices For Students at SMA Negeri 9 Pangkep***

¹Nurfadilla, ²A. Aztri Fithrayani Alam, ³Ramli Ely, ⁴Hadryanti, ⁵Iki Yusran

¹Bimbingan dan Konseling, STKIP Andi Matappa

²Bimbingan dan Konseling, STKIP Andi Matappa

³Bimbingan dan Konseling, STKIP Andi Matappa

⁴Bimbingan dan Konseling, STKIP Andi Matappa

⁵Bimbingan dan Konseling, STKIP Andi Matappa

Email: dila102001@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik story telling kisah sukses dalam membantu menentukan pilihan karir siswa di SMA Negeri 9 Pangkep. Secara khusus, penelitian ini mengkaji: (1) pelaksanaan teknik story telling kisah sukses, (2) perbandingan tingkat kemampuan menentukan pilihan karir siswa sebelum dan sesudah intervensi, serta (3) pengaruh signifikan layanan tersebut terhadap menentukan pilihan karir siswa. Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen menggunakan desain penelitian one group pretest – post test. Sampel penelitian berjumlah 30 siswa kelas XI yang dipilih melalui teknik purposive sampling dari populasi sebanyak 120 siswa. Data dikumpulkan menggunakan instrumen angket dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi statistik deskriptif dan statistik inferensial menggunakan uji-t (t-test) untuk mengetahui perbedaan dan pengaruh antara sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik story telling dilaksanakan secara bertahap, mulai dari pre-test, pengenalan kisah sukses, menyampaikan kisah sukses, evaluasi hingga post- test. Hasil uji-t menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dalam menentukan pilihan karir setelah pelaksanaan teknik story telling kisah sukses. Dengan demikian, pengaruh teknik story telling kisah sukses terbukti efektif dalam membantu menentukan pilihan karir siswa.

Kata kunci: Story telling, menentukan pilihan karir

Abstract: This research aims to determine the effects of story telling techniques success in helping determine students' career choices at SMA Negeri 9 Pangkep. Specifically this research examines: (1) the implementation of the story telling technique of success stories. (2) a comparison of students' career choice ability levels before and after the intervention, and (3) the significant influence of the service on determining students' career choices. This type of quantitative research with an experimental approach uses a one-group pretest-posttest research design. The research sample consisted of 30 grade XI students selected through purposive sampling techniques from a population of 120 students. Data were collected using questionnaires and observation instruments. Data analysis techniques used included descriptive statistics and inferential statistics using t- tests to determine the differences and effects between before and after treatment. The result of the study showed that the story telling technique was implemented in stages, starting from the pre-test, introduction of success stories, delivering success stories, evaluation to the post-test. The results of the t-test showed a significant influence in determining career choices after the implementation of the story telling technique of success stories. Thus, the influence of the story telling technique of success stories was proven effective in helping determine students' career choices.

Keywords: *Story telling, determining career choices*

PENDAHULUAN

Pendidikan secara umum merupakan sebuah upaya untuk membangun, memperoleh pengalaman melalui relasi dapat membawa suatu perubahan mendasar dalam kehidupan pribadi maupun masyarakat. Pendidikan menjadi salah satu wadah atau lembaga untuk mencetak siswa supaya mampu mengembangkan potensi diri karena dengan mengembangkan potensi diri, siswa mampu mengembangkan kepribadian, keterampilan maupun akhlak (Zauziyah, 2020).

Sehingga pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk mendukung terbentuknya manusia yang terdidik dan cerdas dalam kehidupan. Selanjutnya persoalan yang dihadapi oleh siswa tentunya bermacam-macam bentuknya, permasalahan siswa tersebut biasanya meliputi masalah pribadi, sosial, belajar, serta karir. Tetapi persoalan yang sering dihadapi siswa dari sekian banyak masalah tersebut adalah masalah karir.

Dampak yang ditimbulkan jika permasalahan karir di sekolah tidak diselesaikan oleh guru BK, dampaknya dapat berupa kebingungan dalam memilih jalur karir, peningkatan kecemasan dan stres, penurunan motivasi dan prestasi akademik, kesulitan dalam merencanakan masa depan, pemilihan karir yang tidak sesuai, serta potensi yang tidak berkembang dengan optimal. Hal ini dapat menghambat perkembangan siswa dalam meraih tujuan pendidikan dan karir yang sesuai dengan minat dan kemampuan siswa.

Sharck and Engels bibliokonseling adalah bimbingan belajar yang membantu individu secara mandiri untuk memahami diri dan lingkungan, belajar dari lingkungan dan menemukan solusi dari permasalahan (Prakoso, & Handayani, 2022, h. 22). Bahan bacaan yang diberikan berfungsi mengalihkan orientasi dan memberikan pandangan-pandangan positif sehingga menggugah kesadaran. Erford bibliokonseling yaitu sebuah teknik penggunaan buku sebagai bagian dari proses konseling (Habsy, dkk., 2024, h. 2110).

Fenomena pemilihan karir di sekolah tergolong rendah dalam memahami dan merencanakan masa depan siswa. Siswa yang tidak memiliki kemampuan pemilihan karir akan sulit menentukan pemilihan karir. Ginzberg adapun ciri-ciri pemilihan karir yang tepat yakni pilihan karir yang tetap dan realistis, bijaksana, memahami dunia kerja secara komprehensif dan memiliki sikap yang jelas (Dahlan, dkk., 2023, h. 2). Rendahnya pemahaman karir dapat membuat kesalahan dalam pemilihan karir, baik dalam memilih pekerjaan ataupun menentukan pendidikan lanjutan setelah lulus sekolah. Pengambilan keputusan karir merupakan permasalahan yang krusial dihadapi oleh remaja. Keterlambatan dalam proses bimbingan maupun konseling karir akan berdampak pada kebingungan dalam pengambilan keputusan karir remaja. Bahkan memungkinkan remaja akan merasa bahwa jurusan yang diambil dalam pendidikan lanjutan dirasa tidak tepat (Arjanggi, 2017).

Adapun faktor-faktor yang melatar belakangi pemilihan karir itu di sekolah rendah karena adanya faktor eksternal dan internal. Adapun faktor-faktor yang melatar belakangi pemilihan karir itu di sekolah rendah karena adanya faktor eksternal dan internal. Permasalahan karir siswa terdiri dari dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal, Faktor internal yang memengaruhi pemilihan karir siswa mencakup minat dan kemampuan pribadi, karakteristik kepribadian, nilai dan pandangan hidup, kemampuan akademik serta keterampilan, pengalaman pribadi. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi keputusan pemilihan karir siswa meliputi dukungan dari keluarga, pengaruh teman-teman, akses informasi dan peluang yang tersedia, situasi ekonomi dan kondisi pasar kerja, serta harapan dan norma sosial budaya. Faktor-faktor ini memberikan dampak signifikan pada pilihan karir siswa melalui dorongan sosial, kesempatan yang ada, dan tekanan dari lingkungan sekitar (Pribadi, 2021).

Siswa yang belum matang dalam pemilihan karir untuk jenjang selanjutnya akan menimbulkan hambatan karir, seperti halnya memilih suatu jurusan di perguruan tinggi yang tidak sesuai dengan kemampuan serta minat dan bakat dan jika siswa telah mengembangkan suatu karir yang diminati maka akan besar kemungkinan baginya mendapatkan kepuasan dalam lingkungan yang sesuai pada individu itu sendiri (Rahmawati, dkk., 2023).

Solusi yang ditawarkan selaku penulis untuk mengatasi rendahnya pemilihan karir siswa harus memiliki bekal informasi yang cukup dan akurat dengan menggunakan teknik bibliokonseling. Teknik bibliokonseling sebagai langkah yang tepat untuk dilaksanakan karena layanan untuk membantu siswa agar dapat memahami diri dan mengubah pola pikir siswa dalam menentukan pemilihan keputusan karir,

Hal ini penting untuk mengatasi masalah pemilihan keputusan karir rendah di SMA Negeri 3 Maros karena apabila pemilihan dan penentuan karir salah maka karir yang didapatkan tentu tidak sesuai dengan harapan. “Upaya untuk membantu siswa dalam menentukan karir, diperlukan layanan bimbingan karir,” (Istirahayu, dkk., 2018).

Bibliokonseling diasumsikan dapat membantu individu mengatasi masalah yang dialaminya. Bibliokonseling sendiri merupakan teknik dengan menggunakan buku atau literatur lain yang memiliki kesamaan cerita dengan situasi yang sama dialami individu, (Asrowi, dkk., 2021). Shechtman pelaksanaan bibliokonseling dalam kegiatan konseling tidak hanya sekedar membaca lalu paham, namun terdapat beberapa tahap yang harus dilaksanakan secara sistematis agar tujuan dari bibliokonseling dapat tercapai dengan maksimal. Berikut tujuh tahap yakni identifikasi, membaca literatur, mengidentifikasi perasaan, memahami dinamika tingkah laku manusia, eksplorasi diri, wawasan mendalam, dan tingkat lanjut klien (Handayani, dkk., 2021. h. 13-19).

Penggunaan teknik bibliokonseling dapat memanfaatkan buku teks berupa tokoh sukses. Tokoh sukses dalam rencana penelitian ini adalah tiga tokoh nasional dan tiga tokoh internasional. Tokoh nasional antara lain Bacharuddin Jusuf Habibie, Dr. (H.C.) Drs. H. Muhammad Jusuf Kalla, dan Martha Tilaar. Sedangkan tokoh internasional antara lain Kiichiro Toyoda, Soichiro Honda, dan Mark Zurkerberg. Pentingnya teknik bibliokonseling dalam karir karena memberikan efektivitas untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal karir yang sesuai dengan dirinya sendiri, (Sari, & Permatasari, 2022).

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Pelaksanaan penerapan teknik bibliokonseling dalam tokoh sukses pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Maros, (2) Pemilihan karir sebelum dan setelah penerapan teknik bibliokonseling dalam tokoh sukses pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Maros, dan (3) Penerapan teknik bibliokonseling dalam tokoh sukses dapat meningkatkan pemilihan karir pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Maros. Hipotesis penelitian yang diajukan penulis ada “Pengaruh Teknik Bibliokonseking dalam Tokoh Sukses untuk Meningkatkan Pemilihan Karir Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Maros”.

METODE

Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain eksperimen *one group pretest–posttest design*. Dalam penelitian ini melibatkan dua jenis variabel yaitu variabel independen dan dependen.

Dalam penelitian ini melibatkan dua jenis variabel antara lain variabel independen (bebas) yakni Teknik Bibliokonseling Tokoh Sukses (X), dan variabel dependen (terikat) yakni Pemilihan Karir (Y). Sedangkan desain penelitian yang digunakan adalah *one-group pretest-posttest design*.

Untuk memahami lebih mendalam pembahasan penelitian, maka perlu dijelaskan arti beberapa istilah variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu: 1) Pemilihan karir adalah proses yang sistematis untuk menentukan jalur yang tepat. Hal ini mencakup pemahaman diri (minat, bakat, dan nilai-nilai), eksplorasi pilihan karir, pengumpulan informasi yang relevan; 2) Teknik Bibliokonseling dalam tokoh sukses yaitu teknik yang menggunakan bahan bacaan, seperti buku dan artikel sebagai alat untuk membantu seseorang mengatasi masalah, meningkatkan pemahaman diri dan mengembangkan keterampilan. Adapun bahan bacaan yang dimaksud yaitu menggunakan tokoh sukses yaitu tokoh nasional dan internasional. Tokoh nasional yakni Bacharuddin Jusuf Habibie, Muhammad Jusuf Kalla, Martha Tilaar, dan tokoh internasional yakni Kiichiro Toyoda, Soichiro Honda, dan Mark Zurkerberg.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Maros, jalan Pendidikan No.23, Barandasi, Kelurahan Maccini Baji, Kecamatan Lau, Kabupaten Maros. Penelitian ini akan dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 3 Maros Tahun Ajaran 2024/2025 yang terbagi menjadi 10 kelas. Sedangkan sampel yang menjadi responden sebanyak 34 siswa dari seluruh siswa.

Instrumen penelitian adalah semua yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Angket pemilihan karir siswa diberikan pada saat *pretest* (sebelum perlakuan) dan *posttest* (sesudah perlakuan). Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis pada penelitian ini dilakukan dengan cara angket/kuesioner dan observasi. Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian, akan digunakan analisis statistik deskriptif, inferensial, dan *t-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 3 Maros guna mengetahui tingkat pemilihan karir siswa melalui pendekatan eksperimen dengan memberikan perlakuan berupa teknik bibliokonseling dengan menggunakan bahan bacaan tokoh sukses. Hasil penelitian tersebut disajikan dalam bentuk analisis statistik deskriptif, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol dan *t-test* untuk pengujian hipotesis.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat pemilihan karir siswa sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) diberi teknik bibliokonseling dengan menggunakan bahan bacaan untuk membantu pemilihan karir siswa di SMA Negeri 3 Maros.

Tabel 4.1: Data Tingkat Pemilihan Karir Siswa SMA Negeri 3 Maros Kelas Eksperimen sebelum (*Pretest*) dan Setelah (*Posttest*) Pemberian Teknik Bibliokonseling dalam Tokoh Sukses

	Tingkat Pemilihan Karir Siswa	Kelas Eksperimen			
		<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		F	P(%)	F	P(%)
99-121	Sangat Tinggi	-	-	3	17,64
76-98	Tinggi	-	-	8	47,05
53-75	Rendah	3	17,64	6	35,29
30-52	Sangat Rendah	14	82,35	-	-
Jumlah		17	100	17	100

Sumber: Hasil angket kelas eksperimen

Berdasarkan tabel 4.1. menunjukkan bahwa tingkat pemilihan karir siswa di SMA Negeri 3 Maros sebelum diberi teknik Bibliokonseling dalam tokoh sukses dengan dalam kategori rendah sebanyak 3 responden 17,64%, kemudian kategori sangat rendah sebanyak 14 responden 82,36% sedangkan pada kategori sangat tinggi dan tinggi tidak terdapat sama sekali responden pada kategori tersebut. Namun setelah diberikan perlakuan berupa teknik Bibliokonseling dalam tokoh sukses, maka tingkat pemilihan karir pada siswa menunjukkan peningkatan, yakni pada kategori sangat tinggi sebanyak 3 responden atau 17,64%, kategori tinggi sebanyak 8 responden 47,05%, dan kategori rendah sebanyak 6 responden atau 35,29%.

Tingkat pemilihan karir siswa pada kelas kontrol yang dilakukan secara bersamaan terhadap kelas eksperimen yang diperoleh berdasarkan hasil *pretest* yang dilaksanakan pada hari Kamis 14 Juni 2025 dan *posttest* pada hari Selasa 24 Juni 2025 terhadap 34 siswa di kelas XI di SMA Negeri 3 Maros. Berikut ini disajikan data tingkat pemilihan karir siswa di SMA Negeri 3 Maros kelas kontrol hasil *pretest* dan *posttest* yakni kelas kontrol tidak diberikan perlakuan berupa teknik Bibliokonseling dalam tokoh sukses yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase dengan berdasarkan data penilaian.

Tabel 4.2. Data Tingkat Pemilihan Karir Siswa SMA Negeri 3 Maros Kelas Kontrol sebelum (*Pretest*) dan setelah (*Posttest*)

Interval	Tingkat Pemilihan Karir Siswa	Kelas Kontrol			
		<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		F	P(%)	F	P(%)
99-121	Sangat Tinggi	-	-	-	-
76-98	Tinggi	-	-	-	-
53-75	Rendah	5	29,41	6	35,29
30-52	Sangat Rendah	12	70,58	11	64,70
Jumlah		17	100	17	100

Sumber : Hasil angket kelas kontrol

Berdasarkan tabel 4.2. menunjukkan bahwa tingkat pemilihan karir siswa di SMA Negeri 3 Maros yang tidak diberikan perlakuan saat *pretest* secara umum dalam kategori rendah sebanyak 5 responden atau 29,41% dan kategori sangat rendah sebanyak 12 responden atau 70,58%. Selanjutnya saat *posttest* kondisi pada kategori rendah menunjukkan peningkatan sedikit yaitu sebanyak 1 responden sehingga

meningkat menjadi 6 responden atau 35,29%. Pada kategori sangat rendah mengalami penurunan sebanyak 1 responden sehingga menurun menjadi 11 responden atau 64,70%. Namun saat *posttest* kondisi tersebut tidak menunjukkan perubahan yang berarti.

Secara keseluruhan, rangkaian proses dari *pretest*, pemberian perlakuan, kemudian *posttest* menunjukkan adanya perubahan pada perencanaan karir siswa. Hal tersebut ditunjukkan dari tabel tingkat pemilihan karir siswa berikut:

Tabel 4.3. Tingkat pemilihan Karir Siswa di SMA Negeri 3 Maros.

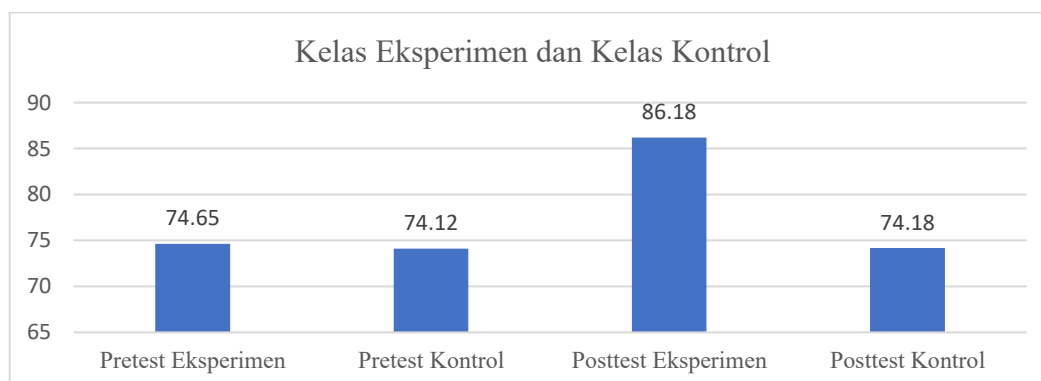
Jenis Data	Kelas	Mean	Interval	Kategori
<i>Pretest</i>	Eksperimen	74,65	53-75	Rendah
	Kontrol	74,12	53-75	Rendah
<i>Posttest</i>	Eksperimen	86,18	76-98	Tinggi
	Kontrol	74,18	53-75	Rendah

Sumber: Hasil *pretest* dan *posttest*

Berdasarkan tabel 4.3. tingkat pemilihan karir siswa di SMA Negeri 3 Maros pada *pretest* kelas eksperimen dengan mean 74,65 kategori rendah dan kelas kontrol dengan mean 74,12 kategori rendah. Selanjutnya pada *posttest* kelas eksperimen dengan mean 86,18 kategori tinggi dan kelas kontrol dengan mean 74,18 kategori rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemilihan karir siswa pada kelas eksperimen kategori rendah pada *pretest* dan kategori tinggi pada *posttest*, sedangkan pada kelas kontrol kategori rendah pada *pretest* dan kategori rendah pada *posttest*. Artinya, tingkat pemilihan karir siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan berupa pemberian teknik Bibliokonseling dengan menggunakan bahan bacaan memperlihatkan adanya perubahan yang signifikan pada kelas eksperimen.

Hasil distribusi nilai pada tabel 4.3. dapat dilihat dari diagram pemilihan karir siswa berikut:

Grafik 4.3 Diagram Pemilihan Karir Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol



Dari hasil observasi selama kegiatan teknik bibliokonseling berlangsung yang dilaksanakan dalam delapan tahap diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.4. Data Hasil Persentase Observasi Pelaksanaan Teknik Bibliokonseling dalam Tokoh Sukses

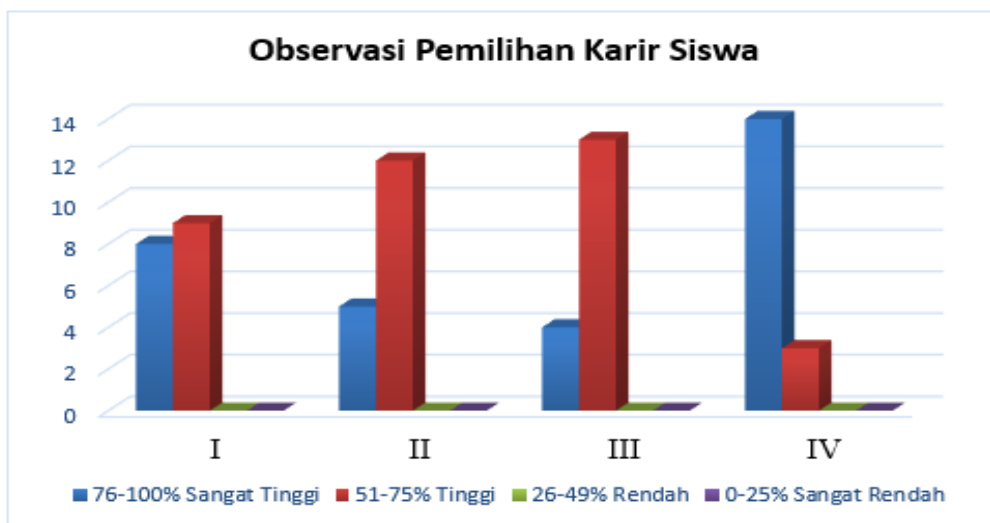
Persentase	Kriteria	Pertemuan			
		I	II	III	IV
76%-100%	Sangat Tinggi	8	5	4	14
51%-75%	Tinggi	9	12	13	3
26%-49%	Rendah	-	-	-	-
0%-25%	Sangat Rendah	-	-	-	-
Jumlah		17	17	17	17

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan pertama dengan tahap pertama pada teknik Bibliokonseling yakni tahap pertama (identifikasi) dengan diagnosis awal menggunakan lembar angket, partisipasi siswa mengikuti kegiatan berada pada kriteria sangat tinggi sebanyak 8 orang dan kriteria tinggi sebanyak 9 orang. Pertemuan kedua dengan tahap kedua (literatur) dengan pemberian bahan bacaan dalam tokoh sukses, partisipasi siswa berada pada kriteria sangat tinggi sebanyak 5 orang dan

kriteria tinggi sebanyak 12 orang. Pertemuan ketiga dengan tahap ketiga (mengidentifikasi perasaan), tahap keempat (memahami dinamika tingkah laku manusia), dan tahap kelima (eksplorasi diri) yakni partisipasi siswa mengikuti kegiatan berada pada kriteria sangat tinggi sebanyak 4 orang dan kriteria tinggi 13 orang. Selanjutnya pada pertemuan keempat dengan tahap keenam (wawasan mendalam) dan tahap ketujuh (tindak lanjut), partisipasi siswa mengikuti kegiatan mengalami peningkatan dari kriteria sangat tinggi yaitu sebanyak 14 orang dan kriteria tinggi sebanyak 3 orang.

Hasil distribusi nilai pada tabel 4.4. dapat dilihat dari diagram pemilihan karir siswa berikut:

Grafik 4.4 Diagram Observasi Pemilihan Karir Siswa SMA Negeri 3 Maros



2. Analisis Data Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas dari data pemilihan karir digunakan uji statistik *Shapiro-Wilk* dengan *SPSS version 25.0 for windows* dengan taraf signifikan 5% (0,05). Uji normalitas perencanaan karir selengkapannya dapat dilihat pada tabel 4.5. sebagai berikut:

Tabel 4.5. Hasil Analisis Uji Normalitas

Shapiro-Wilk	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
<i>Statistic</i>	,755	,924	,921	,931
<i>Df</i>	17	17	17	17
<i>Sig. (2-tailed)</i>	,001	,173	,151	,229

Tabel 4.5. menunjukkan bahwa nilai sig 0,229 untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen nilai sig 0,173. Nilai signifikan kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih besar dari taraf signifikan 5% (0,05) sehingga hal ini menunjukkan bahwa nilai sig > 0,05 maka H_0 diterima. Artinya data dari kedua kelas berasal dari distribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat data skala perencanaan karir siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen atau tidak, dimana pengujian homogenitas penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS version 25.0 for windows* dengan taraf signifikan 5% (0,05). Kriteria pengujian dapat dinyatakan homogen jika nilai signifikansi yang diperoleh > 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas, diperoleh nilai sebesar 0,000 atau < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tingkat pemilihan karir siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varian tidak homogen.

3. *t-test*

Hipotesis penelitian ini adalah “Ada pengaruh penerapan teknik bibliokonseling dalam tokoh sukses untuk meningkatkan pemilihan karir siswa di SMA Negeri 3 Maros”. Pengujian hipotesis disajikan data tingkat pemilihan karir dengan rumus *t-test* bantuan *SPSS version 25.0 for windows* dengan taraf signifikan 0,05 baik *pretest* dan *posttest* sebagai berikut:

Tabel 4.6. Hasil Analisis Uji Hipotesis (*t-test*)

Kelas	Mean	Std. Defiation	Df	Sig. (2-tailed)
Pretest Eksperimen & Posttest Eksperimen	11,529	18,113	16	,018

Berdasarkan tabel 4.6 menjelaskan bahwa nilai signifikan hasil *pretest* (sebelum perlakuan) sebesar $0.018 < 0.05$. Hal ini menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 maka hipotesis diterima, artinya bahwa teknik Bibliokonseling dalam tokoh sukses mempengaruhi perencanaan karir siswa SMA Negeri 3 Maros.

B. Pembahasan

Pemilihan karir perlu adanya perencanaan yang sangat membantu dalam merencanakan karir, rencana itu disusun berdasarkan perjalanan yang akan dilalui dalam karir masa mendatang diawali dengan persiapan diri dalam membayangkan perilaku yang akan di tampilkan setelah memasuki suatu pekerjaan tertentu pekerjaan yang akan dimasuki tidak sama bobotnya, karena orang yang memiliki pekerjaan berbeda-beda, ada yang memprioritaskan pekerjaan, kesenangan, minat, yang akan mengarah pada kesuksesan dalam karir. Menurut Putri, dkk., (2021) mengatakan bahwa: Pemilihan karir merupakan salah satu proses pembuatan keputusan terpenting dalam kehidupan individu. Keputusan yang ia buat akan berdampak pada apa yang akan dilalui dalam hidupnya.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pemberian informasi pemilihan karir siswa melalui teknik bibliokonseling dengan menggunakan bahan bacaan berpengaruh terhadap siswa. Dalam hal ini penggunaan teknik Bibliokonseling dalam tokoh sukses bernuansakan tentang karir, siswa memperoleh pemahaman tentang karir berdasarkan pada isi atau kesan yang terdapat dalam bahan bacaan tersebut.

Adapun isi atau kesan bahan bacaan yang disampaikan lewat teknik Bibliokonseling adalah gambaran mengenali jenis-jenis pekerjaan, gambaran cara memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya, gambaran cara perencanaan pemilihan karir ke mana akan mendaftar atau mencari kerja setelah tamat SMA, gambaran cara memahami potensi diri yang sesuai dengan arah pilihan karir, memberikan pemahaman tentang kelemahan dan kelebihan karir yang dipilih, serta menceritakan bagaimana mempersiapkan diri terhadap jenis pendidikan yang harus ditempuh untuk memperoleh pekerjaan yang dicita-citakan. Hal ini relevan dengan pendapat Prakorso & Handayani (2022) yang menyatakan bahwa : Pada dasarnya bibliokonseling adalah sebuah media informasi yang dapat digunakan untuk mengubah sikap, tingkah laku, prasangka sosial dan perubahan yang lainnya.

Bahan bacaan dalam penelitian ini terdiri dari enam tokoh sukses yakni tiga tokoh nasional dan tiga internasional. Tokoh nasional meliputi Bacharuddin Jusuf Habibie, Muhammad Jusuf Kalla, Martha Tilaar, dan tokoh internasional meliputi Kiichiro Toyoda, Soichiro Honda, dan Mark Zurkerberg. Setiap tokoh sukses mempunyai isi atau kesan masing-masing.

Pemilihan karir terletak pada kemampuan untuk memahami diri sendiri dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang ada dan harus sesuai dengan diri sendiri demi masa depannya. Hal ini relevan dengan penelitian Ahmadi & Qudsiyah (2022) bahwa: Fase dalam kehidupan yang berbeda pada setiap individu serta bertambahnya usia juga memengaruhi perkembangan karir. Selain hal tersebut di atas, perubahan sifat, nilai-nilai pribadi, minat, dan motivasi juga mendominasi dalam perkembangan karir individu. Pada perkembangan karir, kami masih sepakat bahwa masih menjadi suatu hal penting bagi setiap individu untuk memahami konsep tahapan karir, tahapan penuaan, dan perbedaan generasi. Hal itu karena dapat dijadikan sebagai bahan koreksi tentang bagaimana cara mengembangkan karir yang cocok dalam konteks yang lebih luas lagi dari perkembangan kehidupan karir di masa dewasa.

Oleh karena itu, dengan adanya penggunaan teknik Bibliokonseling dalam tokoh sukses yakni Kiichiro Toyoda, Soichiro Honda, Bacharuddin Jusuf Habibie, Muhammad Jusuf Kalla, Martha Tilaar, Mark Zurkerberg merupakan solusi yang baik untuk meningkatkan pemilihan karir siswa. Siswa telah mampu memahami isi yang di sampaikan melalui teknik Bibliokonseling sehingga dapat mengambil keputusan pemilihan karirnya sendiri. Hal ini berarti penggunaan teknik Bibliokonseling efektif dalam meningkatkan pemilihan karir siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Pelaksanaan penerapan teknik bibliokonseling dalam tokoh sukses pada siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Maros dengan cara memberikan bahan bacaan keenam tokoh sukses yakni Kiichiro Toyoda, Suichiro Honda, BJ Habibie, Jusuf Kalla, Martha Tilaar, dan Mark Zurkerberg. Penerapan Teknik bibliokonseling dilakukan selama 4 kali pertemuan, (2) Tingkat pemilihan karir siswa pada *pretest* yakni kategori rendah dan *posttest* kategori tinggi. Penerapan teknik bibliokonseling memiliki perbedaan yakni adanya peningkatan antar *pretest* dan *posttest*, dan (3) Penerapan teknik bibliokonseling dalam tokoh sukses terdapat pengaruh dalam meningkatkan pemilihan karir siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Maros. Artinya, penerapan teknik Bibliokonseling dalam tokoh sukses efektif dalam meningkatkan pemilihan karir siswa di SMA Negeri 3 Maros khususnya kelas XI.

Adapun saran dari penelitian ini Adalah: (1) penerapan teknik bibliokonseling khususnya dengan menggunakan bahan bacaan dalam kegiatan bimbingan dan konseling masih jarang dilaksanakan di sekolah, sedangkan telah terbukti bahwa teknik bibliokonseling ini dapat meningkatkan pemilihan karir siswa, maka disarankan hendaknya guru BK dapat melaksanakan teknik bibliokonseling dengan menggunakan bahan bacaan secara terprogram, (2) Bagi siswa, untuk senantiasa secara mandiri melakukan latihan-latihan berupa pemberian informasi dalam bentuk bahan bacaan yang dapat membantu dalam menyelesaikan masalahnya khususnya dalam ketepatan pilihan karir yang telah diberikan sebelumnya oleh peneliti, sehingga mampu membuat ketepatan pilihan karirnya sendiri, dan (3) Kepada rekan-rekan mahasiswa dan peneliti, di jurusan Bimbingan Konseling dan Bimbingan, agar dapat mengembangkan teknik bibliokonseling dengan menggunakan bahan bacaan dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang berbeda pula.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, & Qudsiyah. (2022). Manajemen Karir Teori dan Aplikasi. <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/5391/1/BUKU%20MANAJEMEN%20KARIR.pdf>.
- Arjungsi. (2017). Identifikasi permasalahan pengambilan keputusan karir remaja. *Jurnal Psikologika*, 22(1), 29-35. <https://journal.uin.ac.id/Psikologika/article/view/10687/8306>.
- Asrowi, dkk. (2021). Buku Panduan & Lembar Kerja Bibliokonseling Pribadi Sosial. Eureka Media Aksara.
- Dahlan, dkk. (2023). Kemantapan Rencana Pilihan Karier Berdasarkan Pengelompokan Karakteristik Demografis Mahasiswa. *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan*. 5(1), 1-4. <https://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JIIP/article/view/27480/16819>.
- Habsy, dkk. (2024). Teknik Bibliokonseling dalam Bimbingan Kelompok. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*. 4(3). 2102-2116. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i3.3061>.
- Handayani, dkk. (2021). Pengantar Bibliokonseling (Edisi I). Haqi Paradise Utama.
- Istirahayu, dkk. (2018). Bimbingan Karir Terhadap Pemilihan Studi Lanjut Siswa Kelas XII . *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*. 12 (12), 139-144. <https://ojs.unpatti.ac.id/index.php/bkt/article/view/372/270>.
- Prakoso, & Handayani. (2022). Biblio Konseling sebagai Upaya untuk Meminimalisir Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*. 11(2), 19-25. <https://journal.unnes.ac.id/sju/jbk/article/view/60800>.
- Putri, dkk. (2021). Perspektif Teori Holland dalam Pemilihan Karir Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3(4), 1169-1675. <https://edukatif.org/edukatif/article/view/591/pdf>.
- Rahmawati, dkk. (2022). Mengidentifikasi Pemilihan Karier terhadap siswa SMA berdasarkan Teori John Holland. *Jurnal Ilmiah KOPENDIK (Konseling Pendidikan)*. 2(2), 39-44. <https://online-journal.unja.ac.id/kopendik/article/view/28967/16713>.
- Sari, & Permatasari. (2022). Efektivitas Bibliokonseling Melalui Komik untuk Pengenalan Karier Siswa. *Jurnal Konseling Indonesia*. 7 (2), 54-59. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JKI/article/view/7585/3674>.
- Zauziyah. (2020). Efektivitas Teknik Modeling dalam Konseling Kelompok terhadap Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII SMP N 1 Martapura. *Tesis*. Program Pascasarjana. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.